

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 halusinasi di Puskesmas Elopada, Desa Mata Pyawu dan Desa Pada Eweta peneliti dapat mempengaruhi kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengkajian**

Pada pasien 1 data yang didapat sebagai berikut Klien mengatakan sering mendengar suara – suara aneh seperti suara laki – laki. Ketika klien mendengar suara tersebut, klien hanya duduk diam tanpa ada reaksi. Suara itu muncul saat dirinya melamun atau duduk sendiri

Pada pasien 2 data yang didapatkan sebagai berikut Klien mengatakan sering mendengar suara aneh seperti suara perempuan. Ketika klien mendengar suara tersebut klien cenderung duduk diam, tidak mau berbicara, dan memandang kesatu arah. Suara tersebut muncul saat pasien duduk sendiri dan melamun dan setiap klien mendengar suara tersebut klien biasanya tutup telinganya. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antar teori dan kasus.

##### **2. Diagnosa**

Diagnosa yang di angkat pada pasien 1 penderita gangguan jiwa yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan gangguan psikotik dan pasien 2 yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan gangguan psikotik

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antar teori dan kasus. Sehingga penulis mengangkat diagnosa pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan gangguan psikotik

### 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh penulis pada pasien 1 dan 2 adalah manajemen halusinasi dimana terdapat kesamaan antara teori dengan kasus seperti tujuan umum , serta kriteria hasil. Klien dapat mengenal halusinasinya dan klien dapat mengontrol halusinasinya dengan cara mendiskusikan dengan klien tentang halusinasi yang dialaminya meliputi isi, jenis, waktu dan perasaan saat halusinasi muncul. Selanjutnya adalah mengajarkan kepada klien cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, bercakap-cakap dengan orang lain, mendengarkan musik dan minum obat secara teratur.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien yaitu manajemen halusinasi yang difokuskan pada tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, dan keamanan serta orientasi realita.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antar teori dan kasus. Sehingga seluruh intervensi dilaksanakan pada pasien 1 dan pasien 2

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dilakukan selama 3 hari dan berjalan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun serta yang ditetapkan, hal ini dilakukan berdasarkan diagnosa yang diangkat dan dilaksanakan dengan baik.

Implementasi juga dilakukan yaitu untuk membantu klien mengenal halusinasinya, mengajarkan klien cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, bercakap-cakap dengan orang lain, mendengarkan musik dan minum obat secara teratur.

Penulis menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang diangkat dan dilaksanakan dengan baik.

## 5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi selama tiga hari perawatan hasil evaluasi yang diperoleh adalah masalah teratasi dimana manajemen halusinasi diantara kedua pasien yakni pasien 1 dengan persepsi sensori membaik dengan melakukan tindakan menghardik, bercakap-cakap dengan orang lain, mendengarkan musik secara mandiri dirumah dan pasien 2 dengan persepsi sensori membaik dengan melakukan tindakan menghardik, bercakap-cakap dengan orang lain, mendengarkan musik secara mandiri dirumah.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antar teori dan kasus bahwa masalah pasien 1 dan pasien 2 teratasi dengan kemampuan mengontrol halusinasi meningkat.

## B. Saran

### 1. Bagi Tempat Peneliti

Implementasikan manajemen halusinasi yang efektif pada pasien gangguan jiwa untuk memperbaiki persepsi realitas. Gunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien gangguan jiwa.

### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Terus kembangkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen halusinasi pada pasien gangguan jiwa. Bagikan hasil penelitian ini kepada profesi keperawatan untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien gangguan jiwa.

### 3. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat memahami lebih baik tentang manajemen halusinasi dan cara mengatasinya, Pasien dan keluarga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang gangguan jiwa dan cara mengelolanya. Pasien dan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi dampak negatif dari gangguan jiwa